

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang shohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu, wawancara mendalam, observasi.¹

Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai Strategi Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Parepare berlokasi di Jalan Melingkar N0.42 Parepare. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi Bimbingan Keagamaan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Parepare.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.25.

bentuk lainnya guna keperluan peneliti tersebut. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan alat-alat lainnya untuk menunjang keakuratan data di mana informan merupakan sampel intisari penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik dari observasi maupun berupa hasil wawancara tentang strategi bimbingan keagamaan terhadap anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Parepare. Data primer dalam hal ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dari permasalahan yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian didapatkan melalui wawancara kepada enam orang guru/wali kelas selaku pembimbing agama, dua orang tua/wali anak, serta enam orang anak berkebutuhan khusus sebagai sampel penelitian yang diambil dari total anak berkebutuhan khusus SLB Negeri Parepare sebanyak 72 anak yang terdiri dari 44 anak SDLB, 17 anak SMPLB, dan 11 anak SMALB.

Dimana anak yang berkebutuhan khusus Tuna Netra terdiri dari SD 2 siswa, SMP maupun SMA tidak memiliki siswa yang berkebutuhan khusus Tuna Netra, untuk anak yang berkebutuhan khusus Tuna Grahita terdiri dari anak SD 22 siswa, SMP 6 siswa dan SMA 3 Siswa dengan jumlah keseluruhan 31, Tuna Rungu SD tidak ada, SMP 8 siswa dan SMA 7 siswa dengan keseluruhan 15 siswa, Tuna Daksa terdiri dari SD 7 siswa, SMP 2 siswa dan SMA 1 siswa dengan keseluruhan 10 siswa, dan Autis terdiri dari 13 siswa SD, SMP 1 siswa dan SMA tidak ada dengan keseluruhan 14 siswa.

Serta observasi terhadap lingkungan belajar anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini saat penerapan bimbingan keagamaan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Pada umumnya untuk mendapat data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrument jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.² Adapun data sekunder didapatkan melalui data laporan kegiatan bimbingan yang dilakukan guru di SLB Negeri Parepare serta data administratif anak berkebutuhan khusus SLB Negeri Parepare.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara

²Joko subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.87-88

wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.³ Adapun data primer dalam penelitian didapatkan melalui wawancara kepada enam orang guru/wali kelas selaku pembimbing agama, dua orang tua/wali anak, serta enam orang anak berkebutuhan khusus sebagai sampel penelitian yang diambil dari total anak berkebutuhan khusus SLB Negeri Parepare sebanyak 72 anak yang terdiri dari 44 anak SDLB, 17 anak SMPLB, dan 11 anak SMALB.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data⁴. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain⁵. Pada penelitian ini menggunakan

³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV andi, 2004), h. 76.

⁴BasrowidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 91.

⁵NurulZuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 217.

teknik analisa deduktif dan induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data, sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dilakukan selama penelitian. Pada awal misalnya melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis, bahkan mencapai pula reduksi data. Proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga,

dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan atau prioritas kejadian. Tahap ini peneliti juga melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema itu.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh⁶. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Tahap ini, penelitian membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210.